

TRADITIONAL ARCHITECTURAL APPROACH OF LIMASAN TRAJUMAS LAWAKAN TO WAGE TRADITIONAL MARKET REVITALIZATION BUILDING IN TULUNGAGUNG DISTRICT

PENDEKATAN ARSITEKTUR TRADISIONAL LIMASAN TRAJUMAS LAWAKAN PADA BANGUNAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL WAGE DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Sevan Rangga Narutama¹⁾, Ibrahim Tohar²⁾, Joko Santoso³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ranganarutama@surel.untag-sby.ac.id¹⁾

ibrahimtohar@untag-sby.ac.id²⁾

joko_santos@untag-sby.ac.id³⁾

Abstrak

Tulungagung merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan memiliki luas 1.055,65 km². Tulungagung memiliki 29 pasar tradisional yang masih beroperasi menurut Disperindag Kabupaten Tulungagung, salah satu pasar yang ada di Tulungagung yakni Pasar Tradisional Wage yang berlokasi di Desa Kenayan, Kecamatan Tulungagung. Pasar tradisional merupakan tempat atau area bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya interikasi timbal balik antara penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya melalui system tawar menawar yang sudah menjadi ciri khas didalam pasar tradisional. Setelah penulis melalukan obeservasi langsung ke lapangan banyak menemukan data-data permasalahan yang terjadi di Pasar Tradisional Wage antara lain kondisi Pasar Tradisional Wage saat ini cukup memprihatinkan dengan bangunan yang sudah tua serta fasilitas yang buruk. Selain itu pasar tradisional wage kurang merepresentasikan identitas lokal daerah tersebut. Maka perlu adanya tindakan merevitalisasi pasar tradisional dengan mengimplementasikan identitas lokal agar dapat menjawab semua permasalahan yang ada. Diharapkan setelah dilakukannya revitalisasi dengan mengimplementasikan identitas lokal Pasar Tradisional Wage mempunyai ciri khas yang membedakan dengan pasar tradisional lainnya dan mampu bersaing.

Kata kunci: Pasar Tradisional, Limasan Trajumas Lawakan, Arsitektur Tradisional, Revitalisasi Pasar Tradisional.

Abstract

Tulungagung is an area in East Java Province with an area of 1,055.65 km². Tulungagung has 29 traditional markets that are still operating according to the Tulungagung District Office of Industry and Trade, one of the markets in Tulungagung namely the Wage Traditional Market which is located in Kenayan Village, Tulungagung District. A traditional market is a place or area where sellers and buyers meet which is characterized by direct reciprocal interactions between sellers and buyers and usually through a bargaining system that has become a hallmark of traditional markets. After the author carried out direct observations in the field, he found a lot of data on the problems that occurred at the Wage Traditional Market, including the current condition of the Wage Traditional Market with old buildings and poor facilities. In addition, the traditional wage market does not represent the local identity of the area. So there is a need for action to revitalize traditional markets by implementing local identities in order to answer all existing problems. It is hoped that after the revitalization by implementing the local identity the Wage Traditional Market will have characteristics that distinguish it from other traditional markets and be able to compete.

Keywords: Traditional Markets, Limasan Trajumas Lawakan, Traditional Architecture, Revitalization of Traditional Markets.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Saat ini Kabupaten Tulungagung memiliki perkembangan yang sangat pesat dibanding kota-kota disekitarnya seperti Kediri, Blitar, dan Trenggalek. Hal ini menyebabkan tempat perbelanjaan khususnya Pasar Tradisional di Kabupaten Tulungagung menjadi rujukan bagi masyarakat sekitar Kabupaten Tulungagung.

Pasar Tradisional di Kabupaten Tulungagung menurut Disperindag Kabupaten Tulungagung berjumlah 29 titik salah satunya adalah Pasar Tradisional Wage yang berlokasi di Desa Kenayan, Kecamatan Tulungagung. Luas Pasar Wage menurut laman web resmi Desa Kenayan adalah ±39.200 m². Sedangkan untuk jumlah Kios 175 unit, dan Los 200 unit.

Pasar Tradisional Wage masih memiliki kendala untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin tinggi dikarenakan kondisi pasar yang sudah tua dan fasilitas-fasilitas yang kurang memadai seperti terbengkalainya bagian los pasar, bongkar muat barang, area parkir yang terlalu sempit, dll. Maka perlu adanya tindakan Revitalisasi guna mengembalikan fungsi pasar sebagai mestinya yang ramai, bersih, dan nyaman.

Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan objek Revitalisasi dengan mengimplementasikan Arsitektur Tradisional Rumah Limasan Trajumas Lawakan ke bangunan Pasar Tradisional tanpa menghilangkan ciri khas Pasar tsb.
2. Menghasilkan objek yang sesuai standart Pasar Tradisional dengan fasilitas yang lengkap dan nyaman

2. TINJAUAN TEORI

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya hubungan langsung atau timbal balik antara penjual dan pembeli melalui

proses transaksi tawar-menawar. Pasar tradisional terdiri dari kios pasar, los pasar, pelataran/stand pasar. Kebanyakan pedagang yang menjual dagangannya di pasar tradisional adalah barang hasil pertanian sendiri atau kerajinan, maka di pasar tradisional banyak pembeli yang menjual kembali dagangannya setelah mengambil dari pasar tradisional. Tidak hanya hasil pertanian dan kerajinan, adapun dagangan seperti ikan, daging, barang elektronik, dan pakaian juga di perdagangkan.

Objek Pasar Tradisional Wage ini menggunakan pendekatan Arsitektur Tradisional berupa Rumah Limasan Trajumas Lawakan yang akan di implementasikan kebangunan pasar itu sendiri.

Rumah Limasan Trajumas Lawakan adalah sebuah rumah tradisional yang berkembang di Jawa Timur dengan bangunan awal berupa Rumah Limasan. Bentuk rumah limasan memiliki jenis antara lain seperti tabel berikut :

Tabel 1. Jenis Rumah Limasan

No	Jenis Rumah Limasan
1	Limasan Sinom
2	Limasan Lambang Sari
3	Limasan Trajumas Lawakan
4	Limasan Trajumas
5	Limasan Semar Tinandhu
6	Limasan Lambang Teplok
7	Limasan Apitan Pengapit

Adapun bentuk awal dari Limasan Trajumas Lawakan adalah Limasan Trajumas. Sesuatu yang membedakan Limasan Trajumas dengan Limasan Trajumas Lawakan adalah jumlah dari soko guru atau tiang penyangga. Limasan Trajumas umumnya hanya menggunakan 6 tiang saja, sedangkan untuk Limasan Trajumas Lawakan menggunakan 20 tiang.

3. METODOLOGI PERANCANGAN

Metode yang telah digunakan di dalam penelitian ini terbagi beberapa tahapan, antara lain:

1. Menentukan Ide Pokok Permasalahan:

Dalam menentukan ide pokok permasalahan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui apa saja permasalahan di Pasar Tradisional Wage tsb.

2. Pengumpulan Data

a) Data Primer : dengan wawancara pedagang, pembeli, pengelola, dan petugas yang bersangkutan serta observasi langsung ke lapangan.

b) Data Sekunder : melakukan refrensi jurnal-jurnal yang berkaitan serta melakukan studi banding objek sejenis dari refrensi jurnal.

2. Analisis Data

Mengumpulkan semua data yang sudah didapat kemudian mengolahnya.

3. Pendekatan / Eksplorasi Konsep

Langkah terakhir adalah mengimplementasikan data-data yang terpilih ke konsep yang akan digunakan. Bagian yang akan digunakan dari pendekatan Arsitektur Tradisional Rumah Limasan Trajumas Lawakan antara lain:

- a) Bentuk Atap pada fasad pasar
- b) Soko guru / tiang penyangga
- c) Bahan material kayu

4. HASIL PEMBAHASAN

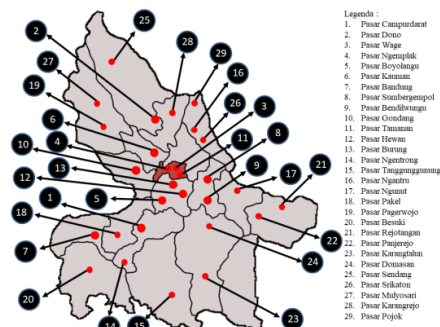
1. Analisis Lokasi Site

Secara geografis, wilayah Kabupaten Tulungagung terletak di antara 111°43' - 112°07' Bujur Timur dan 7°51' - 8°18' Lintang Selatan. Kabupaten Tulungagung memiliki luas Wilayah 1.055,65 km² (105.565 Ha).



Gambar 1. Peta Letak Tulungagung
Sumber : Wikipedia, 2023

Pemilihan Objek Pasar Tradisional Wage dikarenakan tempat yang strategis dan merupakan pasar tradisional terluas ke-2 di Kabupaten Tulungagung yang belum mengalami Revitalisasi.

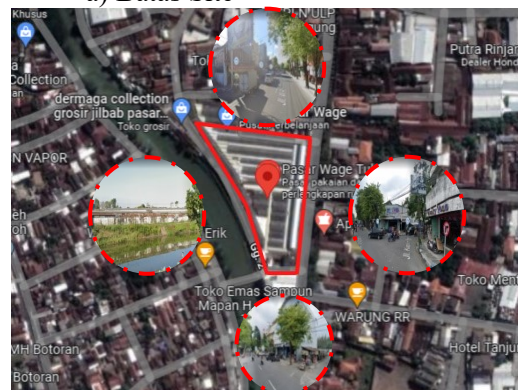


Gambar 2. Titik Pasar Tradisional di Tulungagung
Sumber : Penulis, 2023

Sedangkan untuk luas area pada Pasar Tradisional Wage adalah 39.200 m².

2. Analisis Pengolahan Tapak

a) Batas Site



Gambar 3. Batas Site
Sumber : Penulis, 2023

- Utara : Berbatasan dengan Toko
- Selatan : Berbatasan dengan Toko
- Timur : Berbatasan dengan Jl. W.R Supratman
- Barat : Berbatasan dengan Sungai Jenes

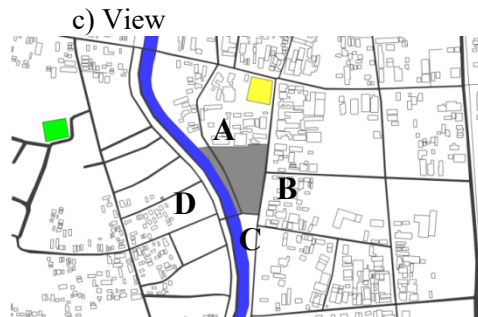
b) Entrance



Gambar 4. Entrance

Sumber : Penulis & Kantor Pasar Wage, 2023
 Pasar Wage memiliki 3 pintu masuk yang semuanya mampu dilewati oleh kendaraan roda 4.

- 1) Sisi bagian depan pasar (timur) akan terkena sinar matahari pagi yang tidak terlalu mengganggu, namun bagian belakang pasar (barat) saat jam melewati 12.00 akan terkena matahari yang berlebih, maka di perlukan sun shading.
- 2) Memanfaatkan sinar matahari dengan menggunakan void atau penutup kaca pada atap akan membuat cahaya alami masuk.
- 3) Menggunakan warna terang agar pada bagian yang kurang terkena matahari terkena sinar pantulan dari dinding dengan warna yang terang.

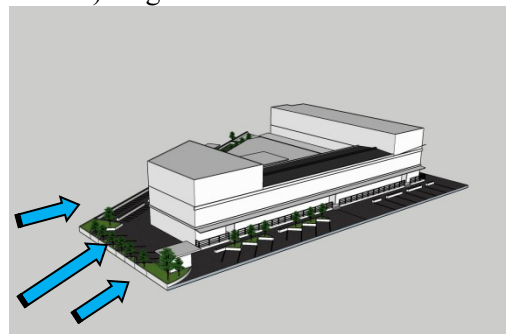


Gambar 5. View

Sumber : Penulis, 2023

- A : Langsung view dengan toko, jadi tidak ada view yang dapat dirubah
- B : Langsung view dengan sungai Jenes maka perlu adanya GSB sungai sesuai dengan peraturan daerah
- C : Langsung view dengan toko, jadi tidak ada view yang dapat dirubah
- D : Bagian D perlu adanya pembatas antara bahu jalan dengan lahan pasar

e) Angin

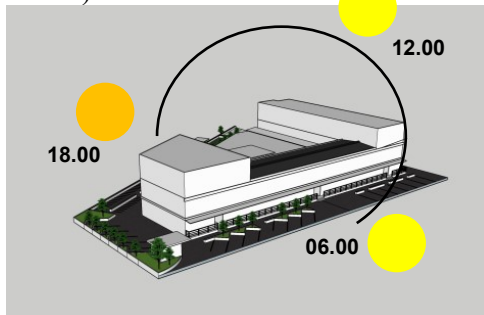


Gambar 7. Angin

Sumber: Penulis, 2023

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung datang angin rata-rata dari arah pantai selatan dan bersifat tidak terlalu cepat. Maka diperlukan bukaan pada sisi selatan bangunan guna sirkulasi udara yang masuk cukup.

d) Matahari



Gambar 6. Matahari
 Sumber: Penulis, 2023

f) Zoning



Gambar 1. Peta Letak Tulungagung

Sumber: Wikipedia, 2023

Gambar 7. Zoning
 Sumber: Penulis, 2023

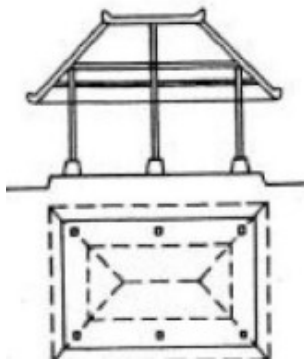
Pembagian zoning dibagi menurut fungsi, sifat kegiatan, dan hubungan antar kegiatan

- 1) Publik (Hijau) area parkir, kios kering, bongkar muat baran
 - 2) Semi Publik (Biru) Kios kering & basah, los pasar
 - 3) Privat (Merah) ruang pengelola
 - 4) Semi Privat (Kuning) tempat peribadatan, toilet
 - 5) Servis (Coklat) ruang informasi dan staff
3. Analisis Pendekatan

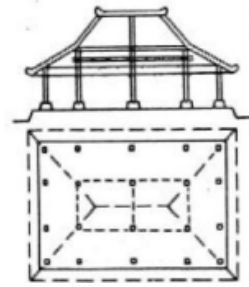


Gambar 9. Rumah Limasan Trajumas Lawakan
Sumber: Rimbakita rumah adat jawa timur, 2023

Rumah Limasan Trajumas Lawakan merupakan bangunan khas dari Jawa Timur, serta memiliki bentuk awal dari Limasan Trajumas. Perbedaan bentuk limasan trajumas dengan Limasan Trajumas Lawakan adalah jumlah soko guru yang berjumlah 6 untuk Limasan Trajumas sedangkan 20 soko guru untuk Limasan Trajumas Lawakan.



Gambar 10. Rumah Limasan Trajumas
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 11. Rumah Limasan Trajumas Lawakan
Sumber: Penulis, 2023

4. Ide Bentuk dan Implementasi

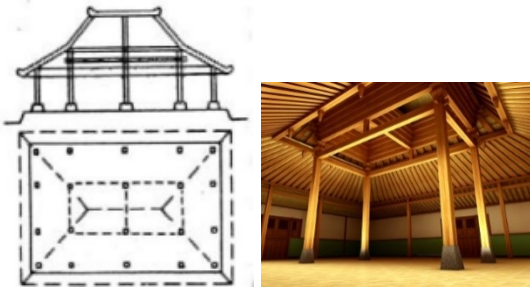
Ide bentuk dan implementasi bentuk adalah menggabungkan bentuk awal dari konsep dan bagian-bagian dari pendekatan menjadi bentuk objek yang direncanakan.



Gambar 12. Ide Bentuk
Sumber: Penulis, 2023

Bentuk diatas merupakan mengambil dari konsep dasar yang telah digunakan yaitu "Kesepakatan". Ada 3 tingkatan atau proses antara lain :

- a) Pertama : pelaku, pelaku yang dimaksud adalah pedagang dan pembeli
- b) Kedua : Tawar Menawar, melakukan transaksi antara pedagang dan pembeli
- c) Ketiga : Kesepakatan, setelah menyetujui tawar menawar maka muncul kesepakatan antara kedua pihak antara pedagang dan pembeli

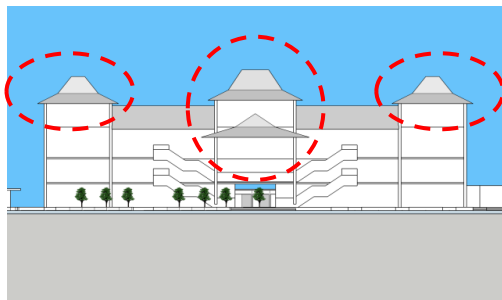


Gambar 13. Limisan Trajumas Lawakan & Soko Guru

Sumber: Penulis, 2023

Bagian yang akan di gunakan untuk di implementasikan ke bangunan pasar adalah bentuk atap dan jumlah soko guru.

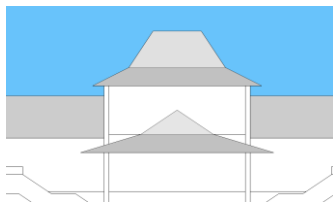
5. Penerapan Bentuk Pada Objek Bangunan



Gambar 14. Penerapan Bentuk Pada Objek Bangunan

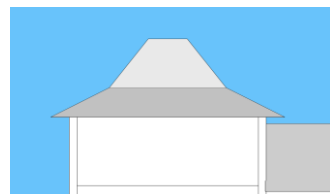
Sumber: Penulis, 2023

Bentuk atap rumah Limasan Trajumas Lawakan di implementasikan pada atap pasar sisi samping dan tengah bangunan.



Gambar 15. Bentuk Atap Pasar Bagian Tengah

Sumber: Penulis, 2023



Gambar 16. Bentuk Atap Pasar Bagian Samping

Sumber: Penulis, 2023



Gambar 17. Penerapan Soko Guru Pada Objek Pasar

Sumber: Penulis, 2023

5. KESIMPULAN

Pada bentuk fasad Pasar Tradisional Wage saat ini masih kurang merepresentasikan identitas lokal daerah serta bangunan yang sudah tua akan membuat nilai keindahan bangunan sangat berkurang, maka perlu adanya Revitalisasi dan Pendekatan Arsitektur Tradisional dengan Rumah Limasan Trajumas

Lawakan bertujuan agar pasar tradisional wage lebih merepresentasikan identitas lokal Jawa Timur khususnya Kabupaten Tulungagung serta mengembalikan fungsi pasar sebagai mestinya yang ramai dan nyaman untuk di kunjungi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2021). "KBBI Daring". Diakses pada laman web : <http://www.kbbi.kemendikbud.go.id>.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Nomor 21 Tahun 2021. Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan"
- Bupati Tulungagung Provinsi Jawa Timur. (2022) Peraturan Bupati Nomor 72 Tahun 2022. Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2023.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. Jawa Timur.
- Prayoga, Anisa. Universitas Muhammadiyah Jakarta. "Pendekatan Arsitektur Tradisional Pada Bangunan Pendidikan Berkonsep Modern Karol Wojtyla Universitas Katolik Atma Jaya". Jurnal Arsitektur Purwarupa Vol 3, No 3 (2019) : 193-198
- Rimbakita.com. (2020). Rumah Adat Jawa Timur – Aneka Jenis Joglo & Limasan. Diakses pada Mei 2023. Laman web : <https://rimbakita.com/rumah-adat-jawa-timur/>
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Bandung. Alfabeta
- Dwi Harpioza (2016). Identifikasi Perubahan Arsitektur Rumah Tradisional. E-Journal Universitas Atma Jaya.Yogyakarta.
- Nur Azizah, Laeli. "Rumah Adat Jawa Timur : Dari Filosofi Hingga Fungsi Tiap Ruang". Diakses 28 April 2023. Gramedia, Laman web : <https://www.gramedia.com/literasi/rumah-adat-jawa-timur/>
- Kenayan.Tulungagung.co.id. (2022, 22 Mei). "Pasar Wage Sebagai Pusat Perbelanjaan". Diakses April 2023. Laman web : <http://kenayan.tulungagung.go.id/pasar-wage-sebagai-pusat-perbelanjaan/>